

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Seperti yang sudah kita ketahui bahwa manajemen adalah suatu proses atau kerangka kerja yang melibatkan bimbingan atau pengarahan suatu kelompok orang kearah tujuan-tujuan organisasional atau maksud-maksud yang nyata. Dan juga sebagai kepandaian manusia menganalisa, merencanakan, memotivasi, menilai, dan mengawasi secara efektif sumber-sumber manusia dan bahan yang digunakan untuk mencapai sebuah tujuan.¹

Mengenai definisi manajemen terdapat banyak sekali ahli manajemen yang mendefinisikan pengertian ‘manajemen’. Namun mendasar pada pengertian-pengertian yang ada, Peneliti menyimpulkan bahwa terdapat empat implikasi penting yang tercakup dalam manajemen yakni: Pertama, adanya aktifitas perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengawasan; kedua , adanya lebih dari satu orang atau pihak yang terlibat; ketiga , adanya tujuan yang hendak dicapai; keempat , adanya pemanfaatan sumber daya organisasi baik anggota maupun sumber daya lainnya; kelima , keempat hal di atas mengarah pada pencapaian tujuan secara efektif dan efisien. Sementara istilah ‘partisipasi’ dapat didefinisikan sebagai turut berperan serta dalam suatu kegiatan.² Menurut Syafaruddin mengemukakan bahwa manajemen sebagai suatu proses pengaturan

¹Buchari Alma, *Pengantar Bisnis*, (Bandung: Alfa Beta)hlm. 139

²Rubiati, “Manajemen Partisipatif Warga Sekolah Dalam Pengembangan Budaya Religius Peserta Didik.” *Konsep Manajemen Partisipatif*, 1 (2017) hlm. 217

dan pemanfaatan sumber daya yang dimiliki organisasi melalui kerjasama para anggota untuk mencapai tujuan organisasi secara efektif dan efisien.³

Seorang yang menjadi manajer mengambil alih kewajiban-kewajiban baru, seluruhnya bersifat manajerial. Hal yang sangat penting adalah meniadakan kecenderungan melaksanakan sendiri semua urusan. Perlu adanya kerja sama tim.⁴

Dalam kegiatan manajerial, ada kegiatan yang sangat penting. Di antaranya adalah kegiatan komunikasi. Dimana komunikasi kegiatan yang sangat penting di dalam suatu organisasi.⁵ Komunikasi adalah mengirim dan menerima informasi diantara dua orang atau lebih. Informasi yang dikirim dan diterima bisa berupa fakta, ide, konsep, pendapat, keyakinan, perilaku, instruksi, dan bahkan emosi.⁶ Komunikasi merupakan komponen yang sangat penting bagi seseorang dalam pergaulan social maupun dalam hubungan kerja.⁷ Menurut The Liang Gie komunikasi adalah penyampaian warta yang mengandung macam-macam keterangan dari seseorang kepada orang lain.⁸ Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, komunikasi adalah proses pengiriman dan penerimaan pesan atau berita antara dua orang atau lebih sehingga pesan yang dimaksud dapat

³Sri Winarsih, "Kebijakan Dan Implementasi Manajemen Pendidikan Tinggi Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan." *Manajemen*, 15 (2017) hlm. 54

⁴George R. Terry dan Leslie W. Rue, *Dasar-Dasar Manajemen*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2015) hlm. 1

⁵Laksmi, dkk., *Manajemen Perkantoran Modern*, (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2015) hlm. 13

⁶Dwi Novita Ernarningsih dan Amalia Nurma Dewi, "Urgensi Komunikasi Dalam Implementasi Kebijakan Pengembangan Koleksi Di Perpustakaan Pascasarjana Universitas Negeri Malang." *Komunikasi dalam Pengembangan Koleksi*, 8 (2016) hlm. 189

⁷ Mujamil Qomar, *Manajemen Pendidikan Islam*, (Jakarta: Erlangga, 2015) hlm 251

⁸Khaerul Umam, *Manajemen Perkantoran*, (Bandung: Pustaka Setia, 2014) hlm. 119

dipahami.⁹ Menurut John R. Wenburg dan William W. Wilmot yang mengatakan bahwa komunikasi adalah usaha untuk memperoleh makna.¹⁰

Manusia secara fitrahnya sebagai makhluk sosial senantiasa ingin berhubungan dengan manusia lainnya, mereka ingin mengetahui lingkungan sekitar, bahkan ingin mengetahui apa yang terjadi dalam dirinya. Rasa ingin tahu ini memaksa manusia untuk berkomunikasi. Menurut Harold D. Lasswell, seorang peletak dasar ilmu komunikasi menyebutkan ada tiga fungsi dasar mengapa manusia perlu berkomunikasi, yaitu hasrat manusia untuk mengontrol lingkungannya, upaya manusia untuk dapat beradaptasi dengan lingkungan, dan upaya manusia untuk melakukan transformasi warisan sosialisasinya. Ketiga fungsi ini yang menjadi patokan dasar bagi setiap individu dalam berhubungan dengan sesama anggota masyarakat. Sehingga saat ini keberhasilan dan kegagalan seseorang dalam mencapai sesuatu yang diinginkan termasuk karir, banyak ditentukan oleh kemampuan berkomunikasi.¹¹

Dalam kegiatan berkomunikasi, salah satu model yang banyak diterapkan adalah komunikasi sirkuler, dimana komunikasi sirkuler ini adalah komunikasi yang menunjukkan adanya arus dari satu orang atau kelompok kepada orang atau kelompok lainnya, melalui umpan balik/*feedback*.¹² Dalam dunia islam komunikasi ini lebih dikenal dengan musyawarah. Islam telah menganjurkan musyawarah dan memerintahkannya dalam banyak ayat dalam al-Qur'an, ia menjadikannya suatu hal terpuji dalam kehidupan individu, keluarga, masyarakat

⁹Musrifah, "Keterampilan Komunikasi Efektif Pustakawan Referensi Di Perpustakaan Uin Sunan Kalijaga Yogyakarta." *Pengertian Komunikasi*, 9 (2017) hlm. 88

¹⁰Muhammad Ali, "Makna Komunikasi Konseling." *Komunikasi*, hlm. 93

¹¹Hafied Cangara, "Pengantar Ilmu Komunikasi Edisi Revisi ." *Pengantar Ilmu Komunikasi*, 2 (2009) hlm. 1

¹²Khaerul Umam, *Manajemen Perkantoran*, (Bandung: Pustaka Setia, 2014) hlm. 124

dan negara; dan menjadi elemen penting dalam kehidupan umat, Oleh karena kedudukan musyawarah sangat agung maka Allah menyuruh rasulnya melakukannya, Allah berfirman: “Dan bermusyawaratlah dengan mereka dalam urusan itu.” (QS. Ali Imran: 159) .¹³ Musyawarah dalam kamus besar bahasa indonesia, adalah pembahasan bersama dengan maksud memperoleh keputusan atau penyelesaian suatu masalah.¹⁴

Pemimpin harus mampu berkomunikasi dengan baik. Karena hal ini berhubungan dengan POAC (*Planning, Organizing, Actuating, dan Controlling*). Pertama *Planning*, bagaimana pemimpin atau manajer harus bisa menyampaikan apa yang menjadi tujuannya di masa mendatang. Kedua *Organizing*, dalam hal ini pemimpin atau manajer bertugas untuk menyampaikan bagaimana tugas-tugas yang akan ditempuh oleh bawahan terhadap tujuan yang telah ditetapkan. Ketiga *Actuating*, bagaimana manajer atau pemimpin bisa mengarahkan para bawahan agar bekerja sesuai apa yang telah di rencanakan dan juga dengan apa yang telah menjadi tugasnya masing-masing. Keempat *Controlling*, hal ini tugas manajer mengkomunikasikan apa yang telah dicapai dari awal, dan juga apa yang perlu di perbaiki. Selain hal itu, pemimpin juga harus mengerti bagaimana caranya untuk menyampaikan argumennya kepada bawahan.

Selain itu, tentu dalam komunikasi ada norma-normanya. Dimana manajer/kepala sekolah harus bisa menyampaikan pendapatnya atau argumennya kepada bawahan secara efisien dan juga efektif. Tentu nilai-nilai Islam juga harus

¹³Muhammad Ali al-Hasyimi, “Musyawarah dalam Islam.”Musyawarah dalam Islam.3 (2009) hlm. 3

¹⁴Hariyanto, “Prinsip Keadalan Dan Musyawarah Dalam Hukum Islam Serta Implementasinya Dalam Negara Hukum Indonesia.” Pengertian Musyawarah, 11 (2014) hlm. 52

dilibatkan didalamnya. Contohnya saja adalah akhlaq. Pemimpin atau manajer ketika menyampaikan argumennya kepada bawahan haruslah dengan akhlaq, hal ini berguna agar tidak ada yang namanya kesalah pahaman antara pemimpin dan juga bawahan. Bukan hanya akhlaq saja, tapi juga bagaimana dengan syariah dan juga akidahnya. Hal ini memang harus manajer atau pemimpin lakukan untuk mencapai tujuan bersama.

Berdasarkan pengamatan di SMAN 5 Pamekasan, peneliti menemukan bahwa adanya pengawasan yang sangat ketat terhadap mahasiswa yang sedang melakukan praktek mengajar. Setelah peneliti menggali lebih lanjut, hal ini dilakukan agar layanan pendidikan yang diberikan oleh mahasiswa yang sedang praktek menjadi maksimal. Karena menurut kepala sekolah, pada praktek mengajar tahun sebelumnya itu terjadi penurunan prestasi siswa. Hal ini disebabkan ketika mahasiswa pada tahun lalu yang diberikan waktu mengajar secara full time, hal tersebut menjadi tidak maksimal. Karena didalam pemberian layanan pendidikan, ada sejumlah materi yang tidak tersampaikan. Sehingga untuk mahasiswa yang saat ini sedang melakukan praktek mengajar, diawasi secara penuh karena berpotensi tidak maksimal terhadap layanan pendidikan yang diberikan oleh mahasiswa yang sedang melakukan praktek belajar mengajar. Sehingga hal ini perlu ditangani oleh kepala sekolah ataupun guru pamong untuk mencegah layanan pendidikan yang tidak maksimal itu terjadi kembali. Mengingat SMAN 5 Pamekasan merupakan sekolah yang cukup diminati oleh masyarakat, perlu adanya perbaikan terhadap mahasiswa yang sedang melakukan kegiatan praktek mengajar.

Berdasarkan permasalahan yang ada di atas. Saya mengharapkan dengan adanya tulisan ini dapat membantu bagaimana kepala sekolah atau manajer dapat mengatasi terhadap apa yang menjadi permasalahan di sekolah khususnya layanan pendidikan yang kurang baik yang dilakukan oleh mahasiswa yang sedang melakukan praktek.

B. Fokus Penelitian

1. Bagaimana perencanaan implementasi nilai-nilai keIslaman dalam komunikasi sirkuler pada peningkatan layanan pendidikan di SMAN 5 Pamekasan?
2. Bagaimana implementasi nilai-nilai keIslaman dalam komunikasi sirkuler pada peningkatan layanan pendidikan di SMAN 5 Pamekasan ?
3. Bagaimana evaluasi terhadap implementasi nilai-nilai keIslaman dalam komunikasi sirkuler pada peningkatan layanan pendidikan di SMAN 5 Pamekasan?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui perencanaan implementasi implementasi nilai-nilai keIslaman dalam komunikasi sirkuler pada peningkatan layanan pendidikan di SMAN 5 Pamekasan
2. Untuk mengetahui implementasi nilai-nilai keIslaman dalam komunikasi sirkuler pada peningkatan layanan pendidikan di SMAN 5 Pamekasan

3. Untuk mengetahui evaluasi implementasi nilai-nilai keIslaman dalam komunikasi sirkuler pada peningkatan layanan pendidikan di SMAN 5 Pamekasan?

D. Kegunaan Penelitian

Setelah peneliti ini dilaksanakan hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna dengan baik secara teoritis maupun praktis, yaitu:

1. Berguna secara teoritik, yaitu:

Untuk memebrikan sumbangan pemikiran dalam pengembangan kajian manajemen pendidikan islam dimasa yang akan datang, khususnya untuk mengimplemetasikan nila-nili ajaran islam dan komunikasi sirkuler dalam meningkatkan mutu layanan pendidikan.

2. Berguna secara praktis, bagi:

- a. IAIN Madura, dapat berguna sebagai bahan acuan dan referensi yang sebelumnya tidak ada sehingga menjadi ada dengan adanya penelitian ini.
- b. SMAN 5 Pamekasan, dapat berguna dan mempermudah kepala sekolah dalam mengimplementasikan nilai-nilai keIslaman dan komunikasi sirkuler pada peningkatan mutu pendidikan.
- c. Peneliti selanjutnya, untuk mengetahui lebih lanjut implementasi nilai-nilai keIslaman dan komunikasi sirkuler pada peningkatan mutu pendidika dan juga bisa mempraktekkannya baik dalam kehidupan organisasi maupun dalam kehidupan sehari-sehari

E. Definisi Istilah

1. Implementasi adalah suatu penerapan atau tindakan yang dilakukan berdasarkan rencana yang telah disusun atau dibuat dengan cermat dan terperinci sebelumnya.
2. Keislaman adalah segala sesuatu yang bertalian atau berkaitan dengan Islam.
3. Nilai keIslaman adalah konsep dan keyakinan yang dijunjung tinggi oleh manusia mengenai beberapa masalah pokok yang berhubungan dengan Islam untuk dijadikan pedoman dalam bertingkah laku, baik nilai bersumber dari Allah maupun hasil interaksi manusia tanpa bertentangan dengan syariat.
4. Implementasi Nilai KeIslaman adalah segala macam kegiatan yang berkaitan dengan Islam. Dimana didalamnya terdapat pedoman yang digunakan untuk bertingkah laku, baik nilai yang bersumber dari Allah maupun hasil interaksi manusia tanpa bertentangan dengan syariat Islam.
5. Komunikasi adalah suatu proses di mana seseorang atau beberapa orang, kelompok, organisasi, dan masyarakat menciptakan, dan menggunakan informasi agar terhubung dengan lingkungan dan orang lain.
6. Sirkuler adalah surat edaran atau daftar yg dikirimkan kpd beberapa orang di beberapa tempat untuk menyampaikan pesan agar dapat diketahui ataupun dilaksanakan.

7. Komunikasi sirkuler adalah proses komunikasi yang memiliki feedback atau umpan balik agar tercipta kesepakatan bersama.
8. Layanan pendidikan adalah sebuah proses layanan sumber daya manusia dan sumber daya alam untuk mencapai kesejahteraan bersama